

Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan wisata air terjun Batu Dinding Kabupaten Kampar

Syafri Harto, Ismandianto*, & Belli Nasution

Universitas Riau, Pekanbaru

* ismandianto@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Pemberdayaan adalah upaya memberikan (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Tanjung Belit, Kabupaten Kampar program pengabdian perguruan tinggi dalam pengembangan pariwisata daerah di Indonesia. Program pengabdian berkerjasama dengan kuliah kerja nyata (KKN) integrasi bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pariwisata. Metode pelaksanaan program pengabdian dilakukan dengan sosialisasi peningkatan SDM masyarakat, pemanfaatan teknologi, dan praktek serta bekerjasama dengan masyarakat dalam menjalankan program pengembangan wisata. Hasil kegiatan ini adalah 1) Peningkatan sumber daya manusia (SDM) bidang pariwisata masyarakat desa melalui sosial teknologi, 2) Menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam pengolahan hasil tangkapan ikan juaro menjadi olahan bakso ikan. 3) Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan lahan sempit dengan metode budikdamber. 4) sadar akan pentingnya menjaga ekosistem hutan.

Kata kunci: pemberdayaan; Desa Tanjung Belit; air terjun; kreativitas

Abstract. Empowerment is an effort to provide or strengthening to the community. Community empowerment activities in Tanjung Belit Village, Kampar Regency, university service programs in the development of regional tourism in Indonesia. The community service program in collaboration with real work lectures (KKN) aims to improve community welfare by utilizing information technology in the tourism sector. The method of implementing the service program is carried out by socializing the improvement of community human resources, utilizing technology, and practice as well as collaborating with the community in carrying out tourism development programs. The results of this activity are 1) Increasing human resources (HR) in the tourism sector for rural communities through social technology, 2) Fostering community creativity in processing juaro fish catches into processed fish balls. 3) Increasing public knowledge about the use of narrow land with the Budikdamber method. 4) aware of the importance of protecting forest ecosystems.

Keywords: empowerment; Desa Tanjung Belit; waterfall; creativity

To cite this article: Harto, S., Ismandianto., & B. Nasution. 2021. Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Air Terjun Batu Dinding Kabupaten Kampar. Unri Conference Series: Community Engagement 3: 104-108. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.104-108>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Belit merupakan sebuah desa ekowisata yang berada di aliran sungai subayang. Dinamakan Tanjung Belit dikarenakan banyaknya ditemukan aliran sungai yang berbelit-belit di Desa ini, berdasarkan penuturan dari tokoh masyarakat desa tersebut. Secara pasti, kapan dibentuk dan kenapa desa ini bisa dinamakan dengan Tanjung Belit tidak ada yang bisa menjelaskannya.

Desa Tanjung Belit memiliki luas wilayah 12.000 Ha dan terdiri dari empat dusun. Dengan batas-batas wilayah Desa Gema disebelah Utara, Desa Petai di sebelah Selatan, Kuntu serta Domo di sebelah Timur dan Tanjung Belit Selatan di sebelah Barat. Desa Tanjung Belit dihuni oleh total penduduk berjumlah 823 Jiwa yang terbagi menjadi 417 jiwa penduduk laki-laki serta 406 jiwa penduduk perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Tanjung Belit mencapai 264 Kepala Keluarga (KK).

Dalam rangka percepatan perkembangan Desa Tanjung Belit, sektor wisata merupakan sektor yang menjadi andalan serta unggulan untuk menambah pendapatan Desa. Desa Tanjung Belit merupakan desa yang terkenal dengan beragam objek wisata yang menakjubkan bagi masyarakat setempat dan luar daerah. Beberapa objek wisata yang terdapat di Desa Tanjung Belit yaitu Air Terjun Batu Dinding, Sungai Subayang, Pemandian Ngungun, dan Hutan Larangan.

Persoalam adalah perkembangan Wisata batu dinding belum didukung penuh oleh pemerintah kabupaten Kampar dan Provinsi Riau serta kurangnya dengan pihak swasta seperti travel agent, investor, komunitas pariwisata dan lain-lain. Perkembangan desa wisata tanjung belit tanpa dukungan pemerintah dan fasilitas memadai sulit untuk dikembangkan serta kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat setempat tentang pariwisata khususnya potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata daerah.

Air Terjun Batu Dinding merupakan objek wisata unggulan di Desa Tanjung Belit dan sudah di kenal sejak lama dikalangan pecinta alam maupun masyarakat luas. Keindahan air terjun 7 tingkat dengan background bukit bebatuan yang mengkilap membentuk sebuah dinding adalah ciri khas dari air terjun tersebut. Wisata alam Batu Dinding ini sendiri merupakan objek wisata yang telah dikenal di daerah Riau sehingga sering kali menjadi magnet bagi para wisatawan untuk datang menikmati keindahannya. Namun didaerah yang sama, masih terdapat beberapa objek wisata yang memiliki potensi besar lainnya seperti pemandian Sungai Lalan Ngungun. Objek wisata ini berupa pemandian alam yang masih asri yang baru saja dirintis dan dibuka oleh kelompok Darma Wisata (Mpok Darwis) bersama masyarakat Desa dan juga pemuda Desa Tanjung Belit.

Sejalan dengan program Kukerta Terintegrasi Desa Tanjung Belit yaitu pelaksanaan sosialisasi dan edukasi pengembangan dan pemanfaatan potensi-potensi yang dimiliki Desa Tanjung Belit dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Tanjung Belit. Untuk itu perlu diadakan sosialisasi dan edukasi terkait dengan wisata air terjun Batu Dinding kepada masyarakat setempat dan melibatkan para pemangku kepentingan, yaitu perangkat desa.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan juga besarnya potensi Desa yang terdapat di Desa Tanjung Belit maka ditetapkan tujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Tanjung Belit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berupa pemanfaatan teknologi dalam hal lebih menyebarluaskan potensi wisata yang ada.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan di objek wisata Air Terjun Batu Dinding yang berada di daerah kawasan wisata yang ada di Desa Tanjung Belit, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar. Jarak menuju objek wisata ini dapat di tempuh sekitar 101,5 km atau 2 jam 30 menit dari Kota Pekanbaru. Pelaksanaan kegiatan penelitian di mulai pada tanggal 20 Juli sampai dengan 20 Agustus 2020.

Metode pengabdian dilakukan dengan memberikan pemahaman secara langsung kepada masyarakat tentang petensi ekonomi dan kesejahteraan dalam bidang pariwisata dengan menggunakan alat telnologi (internet). Sebelum melakukan pengabdian tim melakukan observasi ke lokasi wisata dan mendokumentasi hasil tunjauan di lapangan untuk dibahas dalam diskusi.

Pengabdian ini akan memberikan uraian mengenai pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi objek wisata yaitu Air Terjun Batu Dinding yang berlokasi di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar. Di dalam penelitian ini akan diuraikan juga sejauh mana peranan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Batu Dinding ini.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data primer diperoleh dari jurnal, literatur, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek wisata, dan lain sebagainya.

Adapun data-data yang dikumpulkan dari pengaduan ini meliputi potensi objek wisata air terjun, juga sumberdaya alam yang menjadi unggulan di desa meliputi kenyamanan pengunjung, keamanan objek wisata, kebersihan lingkungan sekitar objek wisata, pengelolaan sarana serta prasarana di area objek wisata.

Tujuan yang diharapkan, kegiatan pengabdian dan KKN dengan memberdayakan sumberdaya manusia, difusi teknologi, dan praktek. Ringkasan metode pelaksanaan beserta jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) tersaji pada Tabel 1.

Table 1. Metode, Kegiatan, JKEM, dan Keterlibatan Mahasiswa

No	Metode	Program/Kegiatan	JKEM	Jumlah Mahasiswa yang terlibat
1	Pendidikan Masyarakat	Penyelenggaraan pelatihan percakapan Bahasa Inggris untuk anak-anak dan pengelola wisata Desa Tanjung Belit. Sosialisasi pencemaran lingkungan.	6 jam	Seluruh Mahasiswa Terintegrasi Desa Tanjung Belit 2020 (10 Orang)
2	Difusi Teknologi	Sosialisasi promosi wisata melalui sosial media. Sosialisasi budidamber melalui website. Sosialisasi pencemaran lingkungan tempat wisata melalui website.	6 jam	Seluruh Mahasiswa Terintegrasi Desa Tanjung Belit 2020 (10 Orang)
3	Praktek Langsung	Pelatihan pembuatan bakso ikan. Pembuatan arah petunjuk jalan. Pemasangan hammock dan spot foto. Melakukan gotong royong di area objek wisata.	6 jam	Seluruh Mahasiswa Terintegrasi Desa Tanjung Belit 2020 (10 Orang)

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar terdiri dari beberapa desa yang memiliki potensi alam salah satunya Desa Tanjung Belit memiliki potensi pariwisata alam yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Perjalanan menuju Desa Tanjung bisa ditempuh melalui jalan darat sekitar 2 jam dari Kota Pekanbaru. Desa ini, memiliki kesejukan Alam disekeliling perbukitan yang berada diujung pedesaan, mamiliki banyak objek wisata yang bisa di kunjungi. Diantaranya Air Terjun Batu Dinding.

Pariwisata dipersepsikan masyarakat sebagai wahana untuk meningkatkan kesejahteraan, terutama meningkatkan pendapatan income pemerintah, khususnya pendapatan devisa bagi negara (Ismandianto, 2020). Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungan (Fandeli, 2000 : 58).

Air Terjun Batu Dinding yang berada di kawasan Hutan Larangan Adat Kenegerian Tanjung Belit yang terhampar di area seluas 300 hektar. Wisatawan yang berkunjung akan menikmati alam yang dimiliki Air Terjun Batu Dinding. Selain itu wisata ini merupakan wisata air terjun terdekat dengan ibu kota propinsi Riau, Kota Pekanbaru. Menuju lokasi dengan menggunakan transportasi darat baim rofa empat maupun roda dua dengan jarak tempuh 72 km. Perjalanan menuju lokasi, wisatawan menyusuri perkebunan sawit, perkebunan karet, hingga hutan hujan tropis yang ada di Desa Tanjung Belit.

Wisata Air Terjun Batu Dinding mulai dikenal sebagai lokasi ekowisata sejak 2012 (Gambar 1). Objek wisata dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu (Marpaung, 2002 : 78). Akses ke lokasi juga relatif mudah, fasilitas atau sarana prasarana sudah ada seperti area parkir, dan tempat istirahat serta penjual makanan ringan. Wisatawan bias menggunakan perahu atau berjalan kaki menelesuri hutan menuju air terjun mulai dari air terjun tingkat 1 sampai tingkat tujuh.



Gambar 1. Air Terjun Batu Dinding

Peningkatan pengunjung mengalami kenaikan dalam enam tahun terakhir, pada tahun 2010 sebanyak 2.325 orang dan tahun 2015 sebanyak 6.289 orang. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama (Wahab, 2003)

Masyarakat disekitar air Terjun Batu Dinding mempunyai cara tersendiri dalam mengembangkan wisata yang ada di dalam desa Tanjung Belit ini. masyarakat Desa Tanjung Belit memiliki kelompok seperti karang taruna tetapi mereka berada dibidang wisata nya, nama kelompok nya bernama Kelompok Darma Wisata (MpokDarwis). Kelompok ini yang bertanggung jawab atas objek wisata yang ada di sekitaran desa Tanjung Belit. Salah satu pemberdayaan yang dilakukan masyarakat desa Tanjung Belit, adalah engan menyediakan fasilitas kepada para pengunjung, diantaranya dibukanya homestay untuk para wisatawan yang berkunjung ke Desa ini. Penghasilan yang di dapat dari homestay, setengahnya dimasukan kedalam uang kas desa.

Selain itu, ada beberapa mahasiswa dari beberapa Universitas yang turut membantu dalam pengembangan fasilitas Objek Wisiata yang ada di Desa Tanjung Belit, yang dilakukan mahasiswa yaitu menambah fasilitas di objek wisata Air Terjun Batu Dinding tersebut. Fasilitas yang dikembangkan yaitu berupa, penambahan petunjuk arah ke jalan menuju Air Terjun Batu Dinding, Penambahan Spot Foto, fasilitas tambahan seperti Hammock, dan pemasangan Slogan (Gambar 2).



Gambar 2. Pemasangan Petunjuk Jalan dan Slogan di Air Terjun Batu Dinding

Dilatar belakang dengan banyaknya wisatawan yang salah arah menuju wisata Air Terjun Batu Dinding, maka dilakukan program kerja Pembuatan Petunjuk Jalan dengan tujuan untuk memudahkan wisatawan menuju lokasi wisata air terjun batu dinding. Program kerja ini berlangsung selama 2 hari, yaitu di hari pertama proses pembuatan petunjuk jalan, kemudian di hari berikutnya dilakukan pemasangan petunjuk arah jalan menuju Wisata Air Terjun Batu Dinding.

Pembuatan Marka jalan menggunakan bahan-bahan seperti triplek, cat, spidol dan lain-lain. Untuk dipasang di sekitar jalan menuju Air Terjun Batu Dinding. Pembuatan petunjuk jalan ini menghasilkan 10 petunjuk arah jalan, yang kemudian di pasang di hari berikutnya.

Adapun tujuannya yaitu memfasilitasi para pengunjung yang datang ke Air Terjun Batu Dinding, dengan adanya petunjuk jalan, pengunjung akan lebih mudah dan terbantu saat dalam perjalanan menuju ke Air Terjun Batu Dinding. Penambahan spot foto diharapkan dapat menarik wisatawan lain agar mengunjungi Air Terjun

Batu Dinding. Sama halnya dengan spot foto, pemasangan hammock juga diharapkan dapat menarik perhatian para wisatawan agar mengunjungi Air Terjun Batu dinding. Pemasangan slogan di harapkan dapat memberitahu dan mengingatkan para pengunjung agar dapat melestarikan alam sekitar Air Terjun Batu dinding.

Selain itu pengabdian juga memberikan pelatihan bahasa inggris pariwisata kepada pemuda Tanjung Belit. Pelatihan ini mengenai dasar- dasar bahasa inggris pariwisata. Pelatihan pengetahuan dasar pariwisata ini ditujukan kepada pemuda- pemudi desa Tanjung Belit agar bisa bermanfaat dan bisa diterapkan ketika wisatawan asing yang datang menuju Air Terjun Batu Dinding. Pelatihan ini dihadiri oleh 20 orang lebih pemuda dan pemudi desa, yang berlokasi di Kantor desa Tanjung Belit.

Program lain seperti sosialisasi pencemaran lingkungan, sosialisasi budikdamber melalui website, dan pelatihan pembuatan bakso ikan juga dilakukan bersama dan melibatkan masyarakat desa Tanjung Beit Kampar.

Dampak dari kegiatan KKN ini adalah: 1) masyarakat mampu mengembangkan dan mempromosikan wisata Air Terjun Batu Dinding baik secara online maupu offline, 2) masyarakat dan pengunjung lebih memahami mengenai pencemaran lingkungan, 3) meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan kreatifitas masyarakat, 4) meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengolah sumber daya yang ada di sekitar desa.

Adapun kendala yang di hadapi selama pelaksanaan KKN di desa Tanjung Belit, Kec. Kampar Kiri Hulu, Kab. Kampar adalah karena pandemi Covid-19, program kerja yang dilakukan terhadap masyarakat kurang maksimal dan tidak terlalu fokus pada pengabdian masyarakat seperti KKN tahun tahun sebelum nya.

SIMPULAN

Program pengabdian kerjasama dengan KKN Integrasi Universitas Riau dalam meberdayakan masyarakat desa Tanjung Belit terhadap peningkatan sumber daya manusia melalui pemberdayaan potensi wisata dan teknologi informasi telah berjalan dengan dan lancer. Program ini dijalankan oleh dosen bersama mahasiswa Kukerta berjalan selama satu bulan. Pelaksanaan program berhasil tidak lepas dari arahan dan dukungan aparat Desa bahkan Masyarakat desa Tanjung Belit yang antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.

Pengabdian masyarkat tetang pemberdayaan wisata air terjun batu dinding yang dilakanakansejalan dengan program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Terintegrasi dapat mengidentifikasi, mempromosikan serta mengembangkan potensi wisata yang ada di desa Tanjung Belit, menimbulkan peningkatan kesadaran, pengetahuan serta pemahaman masyarakat terhadap potensi desa dalam mengembangkan ekowisata Tanjung Belit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan LPPM Universitas Riau atas dukungan terlaksananya pengabdian kepada masyarakat dan KKN dan Perangkat Desa serta Masyarakat Desa Tanjung Belit atas kerjasamanya dalam pelaksanaan pengabdian tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. S. (2018). Pemetaan Potensi Ekowisata di Desa Tanjung Belit dan Desa Lubuk Bigua Kecamatan Kampar kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Kehutanan*, 77-78.
- Fandeli, C. (2000). *Potensi Objek Alam Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismandianto. (2019). Model Komunikasi Pemerintahan Kota Tanjung Pinang dalam Pengembangan Wisata Pulau Penyengat Kepulauan Riau. *Jurnal Nahkoda*, 21–34.
- Kuncara, I. (2014). Kreativitas Guru IPS dalam mengembangkan media Pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marpaung, H. (2002). *Pengentahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- UNRI, L. (2020). *Pedoman dan Panduan Kuliah Kerja Nyata*. Pekanbaru: LPPM UNRI.
- Wahab, S. (2003). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Pradnya Paramitha.